

## **Pengembangan Media Belajar di SDN Tamanbaru Banyuwangi dan Relevansinya Terhadap Pemenuhan Hak atas Pendidikan**

**Muhammad Ardiyansah<sup>1</sup>, Muhammad Bahrul Ulum<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember

<sup>2</sup>Fakultas Hukum Universitas Jember

Email: muh.ardiyansah4@gmail.com, muhd.bahrul@unej.ac.id

\*Corresponding author: Muhammad Bahrul Ulum<sup>2</sup>

### **Info Artikel**

**Kata Kunci:**

Covid-19, Media Belajar,  
Pembelajaran Daring

**Keywords:**

Covid-19, Learning  
Media, Online Learning

### **Abstrak**

*Pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan baru dan berpengaruh pada usaha manusia untuk melahirkan alternatif-alternatif baru. Alternatif tersebut juga mencakup pada tatanan pendidikan, yang tampak mulai meninggalkan pola tatap muka secara konvensional menuju pembelajaran daring maupun campuran atau blended learning. Sejauh ini, alternatif untuk tetap dilaksanakannya pembelajaran sekolah adalah dengan penerapan pertemuan daring, yang diaplikasikan pada hampir semua jenjang pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar. Namun, dalam penerapannya, terdapat ragam permasalahan di lapangan, seperti yang terjadi di SD Negeri Tamanbaru, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Di sekolah tersebut, terjadi kesenjangan antara guru dan siswa terhadap penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran daring. Kesenjangan disebabkan karena pengetahuan dalam pengoperasian media pembelajaran daring, berikut tantangan keterbatasan daya beli paket data internet baik pada guru maupun siswa. Penelitian ini diselenggarakan berbasis pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk menyediakan alternatif pada masyarakat akar rumput dengan inovasi sistem pembelajaran daring melalui pengenalan media belajar yang baru kepada guru dan siswa. Dengan kegiatan ini, diharapkan pembelajaran secara daring dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah wawancara dan survei kepada guru (sasaran), pembuatan modul untuk guru, pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan media belajar (google meet dan google form) dan evaluasi program penerapan media belajar yang baru kepada siswa. Acuan keberhasilan program pengabdian ini adalah guru dan siswa sebagai sasaran mayoritas lebih nyaman dan mudah dalam menggunakan media tersebut. Sebagai konsekuensinya, guru mendapatkan keterampilan digital yang lebih baik dalam pembelajaran berbasis daring di masa pandemi COVID-19.*

### **Abstract**

*Development of Learning Media at SDN Tamanbaru Banyuwangi and Its Relevance to Fulfillment of the Right to Education*



---

*The COVID-19 pandemic has become a new challenge and an impact on human efforts to generate new alternatives. This alternative also includes educational settings, which seem to have begun to leave conventional face-to-face patterns towards online learning or blended learning. So far, the alternative for implementing school learning is by implementing online meetings at almost all levels of education, including the elementary school level. However, there are various problems in the field in its application, such as what happened at SD Negeri Tamanbaru, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency, East Java Province. In this school, there is a gap between teachers and students regarding the use of technology to support online learning. The gap is due to knowledge in the operation of online learning media, along with the challenges of limited purchasing power of internet data packages for both teachers and students. This research was conducted based on community service to provide an alternative to grassroots communities with an innovative online learning system by introducing new learning media to teachers and students. With this activity, it is hoped that online learning can be carried out effectively and efficiently. Implementation methods used are interviews and surveys to teachers (target), making modules for teachers, training and mentoring in learning media (google meet and google form), and evaluating the program of implementing new learning media for students. The reference for the success of this service program is that teachers and students are more comfortable and easier to use the media. Therefore, teachers get better digital skills in online-based learning during the COVID-19 pandemic.*

---

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini dunia sedang dilanda wabah *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. *Coronavirus* merupakan jenis virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen yang dapat menginfeksi saluran pernafasan pada manusia. Struktur *coronavirus* membentuk struktur seperti kubus dengan protein S yang berlokasi di permukaan virus. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptor di sel inangnya) (Wang, 2020). COVID-19 adalah salah satu penyakit baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Infeksi COVID-19 memiliki gejala klinis utama yang muncul yaitu demam dengan suhu  $> 38^{\circ}\text{C}$ , batuk, sulit bernafas kemudian disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran nafas lainnya (Yuliana, 2020).

Asal mula virus telah diketahui ini berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019 sampai saat ini sudah dipastikan 65 negara yang terjangkit virus ini (RA et al., 2020). Menurut data WHO per tanggal 2 maret 2020 jumlah penderita 90.308 terinfeksi. Tingkat mortalitas mencapai angka 3.087 (2,3%) dengan tingkat kesembuhan 45.726 orang. Di Indonesia terbukti pasien konfirmasi COVID-19 berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang WNA asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluhkan demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020). Berdasarkan data sampai dengan 2 Maret 2020, khusus di kota Wuhan tingkat kematian mencapai angka 4,9%.

Dampak dari adanya pandemi wabah penyakit ini menyebabkan kerugian besar yang dialami berbagai negara yang telah terjangkit sehingga mengalami krisis di bidang



sosial-ekonomi, pendidikan, kesehatan, politik dan pariwisata. Dalam rangka meminimalisasi penyebaran COVID-19 di Indonesia, Presiden Indonesia Joko Widodo melalui konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020) menghimbau masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Masalah *Study From Home* di tengah wabah COVID-19 dapat dikaitkan dengan ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dirumah dengan sistem pembelajaran daring (*online*) atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru dan bermakna bagi guru dan siswa. *Study From Home* dapat dikaitkan pada pendidikan kecakapan hidup seperti mengenai COVID-19 (Dewi, 2020).

Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Penggunaan teknologi multimedia dan internet mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan dan menjadi alternatif pembelajaran baru yang dilaksanakan dalam kelas *offline* (Zhang, et.al, 2004). Pada tingkatan pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan *hardware* seperti *smartphone* (android), laptop, komputer yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Dukungan *software* juga diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring seperti aplikasi *classroom*, *video conference*, *live chat* dan *whatsapp group* (Gikas & Grant, 2013).

Salah satu instansi pendidikan yang mengalami permasalahan mengenai pendidikan akibat COVID-19 yaitu SD Negeri Tamanbaru, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Permasalahan utama yang muncul adalah guru dan siswa dipaksa untuk menggunakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi sehingga perlu pemahaman lebih lanjut tentang pembelajaran daring agar tidak terkendala pada saat kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang berkaitan yaitu beberapa siswa masih terkendala sarana dan prasarana selama pembelajaran daring. Akses internet yang digunakan seperti paket data internet masih terbatas. Pendampingan siswa oleh orang tua masih rendah dalam proses pembelajaran daring. Menurut Nakayama dan Yamamoto menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring (*online*) (Nakayama, et.al, 2007). Hal tersebut disebabkan karena karakteristik peserta didik dan faktor lingkungan belajar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi mengenai dampak wabah COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring (*online*) di SD Negeri Tamanbaru, mengenalkan aplikasi *google meet* dan *google form* kepada guru dan siswa yang dapat digunakan sebagai inovasi media pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat diketahui apakah penggunaan aplikasi pembelajaran daring (*online*) di SD Negeri Tamanbaru dapat dilakukan dengan baik, efektif dan efisien.



## KAJIAN LITERATUR

### Hak atas Pendidikan dalam Kerangka Internasional dan Nasional

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Pentingnya pendidikan telah menjadi perhatian bagi banyak negara, yang kemudian instrumen internasional hak asasi manusia memasukkan hak pendidikan. Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang merupakan pondasi hak asasi manusia universal menentukan hak atas pendidikan pada Pasal 26. Pasal ini menyebutkan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan berikut hak untuk tetap melanjutkan pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi yang merupakan usaha untuk mengembangkan minat bakat berikut pemahaman atas hak asasi manusia orang lain. Hak atas Pendidikan juga diatur dalam Pasal 13 International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights (ICESCR). Pasal ini mengakui hak setiap orang terhadap pendidikan. Setiap negara yang meratifikasi kovenan ini setuju bahwa hak pendidikan adalah dalam rangka penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan fundamental individu, terlepas karena perbedaan ras, suku maupun agama.

UNICEF mengenalkan kerangka konseptual terhadap pendekatan hak atas pendidikan ke dalam tiga dimensi yang saling terkait, yaitu: (a) hak atas akses pendidikan, (b) hak atas pendidikan yang berkualitas, dan (c) hak untuk menghormati lingkungan pendidikan (Ulum & Dina, 2019). Pertama, hak atas akses pendidikan ini dilandaskan pada persamaan kesempatan tanpa adanya diskriminasi baik atas dasar perbedaan ras, suku, agama ataupun pembedaan lainnya (Ulum & Dina, 2019). Konsekuensinya, pendidikan harus diselenggarakan secara inklusif bagi setiap siswa (Ulum & Dina, 2019). Kedua, hak atas pendidikan yang berkualitas dapat dimaknai bahwa anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka berhak menggunakan ragam kesempatan sehingga menjadi sumber daya yang terampil berkat pendidikan yang dapat mereka akses (Ulum & Dina, 2019). Oleh karena itu, pendidikan yang bagus adalah dengan berbasis pada anak atau siswa dengan dukungan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan mereka, berikut dukungan sumber daya dan pengawasan yang cukup dalam mendapatkan pendidikan. Ketiga, hak untuk menghormati lingkungan belajar juga harus bisa dinikmati oleh siswa (Ulum & Dina, 2019). Konsekuensinya, pendidikan harus disediakan secara konsisten dengan hak asasi manusia, termasuk penghormatan yang sama terhadap setiap siswa, dengan dukungan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pendidikan, maupun bebas dari segala bentuk kekerasan, menghormati bahasa, budaya dan agama.

Dalam konteks nasional, UUD 1945 secara khusus mengatur pendidikan dan kebudayaan sebagai satu kesatuan. Pasal 31 UUD 1945 menentukan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan warga wajib mengikuti pendidikan dasar dengan biaya yang dibebankan oleh pemerintah. Dalam usaha untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan, pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan prioritas anggaran pendapatan dan belanja negara minimal 20%.



Lebih spesifik lagi, UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia. Pembentukan Undang-Undang ini mempertimbangkan alasan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

### **Pandemi COVID-19 dan Disrupsi di Bidang Pendidikan**

Sejak konfirmasi secara resmi masuknya COVID-19 di Indonesia oleh pemerintah, telah banyak perubahan pola dan interaksi sosial bagi masyarakat Indonesia. Perubahan pola tersebut diawali dengan pembatasan fisik, pemakaian masker, hingga cuci tangan menggunakan sabun, Ketiganya merupakan usaha untuk menekan penyebaran COVID-19 karena tidak tersedianya obat atas jenis virus baru itu. Pada sisi lain, pemerintah terus menyesuaikan keadaan dengan menerapkan kebijakan-kebijakan baru untuk menyesuaikan kondisi darurat Indonesia. Kebijakan baru tersebut misalnya dengan pembatasan fisik dalam penyelenggaraan pendidikan, aktivitas kantor, maupun kebijakan pembatasan sosial berskala besar (Jakarta Post, 2020). Khusus untuk pembatasan fisik di dunia pendidikan, alternatif yang diambil oleh pemerintah adalah dengan mengalihkan pola pedagogi dari yang sebelumnya berlangsung konvensional menjadi digital. Pembelajaran berbasis digital tersebut diselenggarakan melalui pemanfaatan jaringan internet dengan fasilitas aplikasi daring, seperti Zoom, Google Meet, Microsoft Team, Webex, ataupun aplikasi lain yang menunjang aktivitas pembelajaran pendidikan secara virtual.

Sebetulnya, perubahan pola pendidikan yang berbasis virtual ini memang tidak terhindarkan. Jauh sebelum pandemi COVID-19 telah banyak wacana digitalisasi pendidikan hingga penerapan pembelajaran secara virtual. Pembelajaran virtual ini seringkali diklaim sebagai bentuk adaptasi dunia pendidikan di era disrupsi, yang mana setiap siswa memiliki otonomi dalam belajar, dengan pemanfaatan segala sumber informasi dan pengetahuan melalui internet (Psotka, 2013). Pada awal perkembangannya, disrupsi pendidikan berlangsung melalui pemanfaatan blog dan wiki yang diklaim sebagai bentuk dari disrupsi pendidikan berkat kemajuan teknologi (Osborne, et.al, 2007). Dengan pandemi COVID-19, terjadi percepatan adopsi pembelajaran virtual yang memaksa setiap pelaku sistem pendidikan untuk dapat segera menyesuaikan dengan keadaan karena tidak dimungkinkannya dilaksanakan pendidikan dengan tatap muka langsung atau secara konvensional.

### **METODE**

Kegiatan ini berupa kuliah kerja nyata (KKN) *Back to Village* yang diselenggarakan oleh Universitas Jember sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat merespon pandemi COVID-19. Kegiatan ini secara khusus untuk memaksimalkan peran mahasiswa dengan bimbingan dosen untuk dapat berkontribusi langsung di desa atau kelurahan masing-masing terhadap permasalahan yang muncul akibat COVID-19. Kegiatan ini berlangsung mulai 1 Juli 2020 sampai dengan 14 Agustus 2020 dengan tema inovasi pendukung pembelajaran anak saat COVID-19. Pelaksanaan KKN *Back to Village* ini bertempat di Kelurahan Tamanbaru, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan terhadap guru yang didahului dengan survei kepada pihak Kelurahan Tamanbaru mengenai masyarakat yang berprofesi sebagai guru yang berada di wilayah Kelurahan Tamanbaru. Hasil survei tersebut dalam bentuk wawancara dan lampiran yang berisi data guru.

Subjek KKN *Back to Village* adalah salah satu guru (tenaga pendidik) di SD Negeri Tamanbaru. Metode pengumpulan data dilakukan wawancara secara langsung dan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dan berjaga jarak. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah (1) pengaruh COVID-19 dalam sistem pembelajaran daring (*online*) di sekolah, (2) sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*), (3) pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

Metode lain yang digunakan adalah pembuatan modul tentang penggunaan aplikasi *google meet* dan *google form* dengan tujuan sebagai bentuk pengenalan dan pemahaman lebih lanjut seperti manfaat, kelebihan dan kekurangan tentang aplikasi tersebut. Metode lainnya yaitu diadakannya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi *google meet* dan *google form* kepada sasaran (guru) beserta siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa keingintahuan dalam bidang teknologi di masa pandemi COVID-19 sehingga dapat mendukung sistem pembelajaran daring (*online*). Selain itu diadakan evaluasi terhadap keberhasilan program kerja penerapan media belajar (*google meet* dan *google form*) dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dalam bentuk pengisian kuisioner secara *online*.

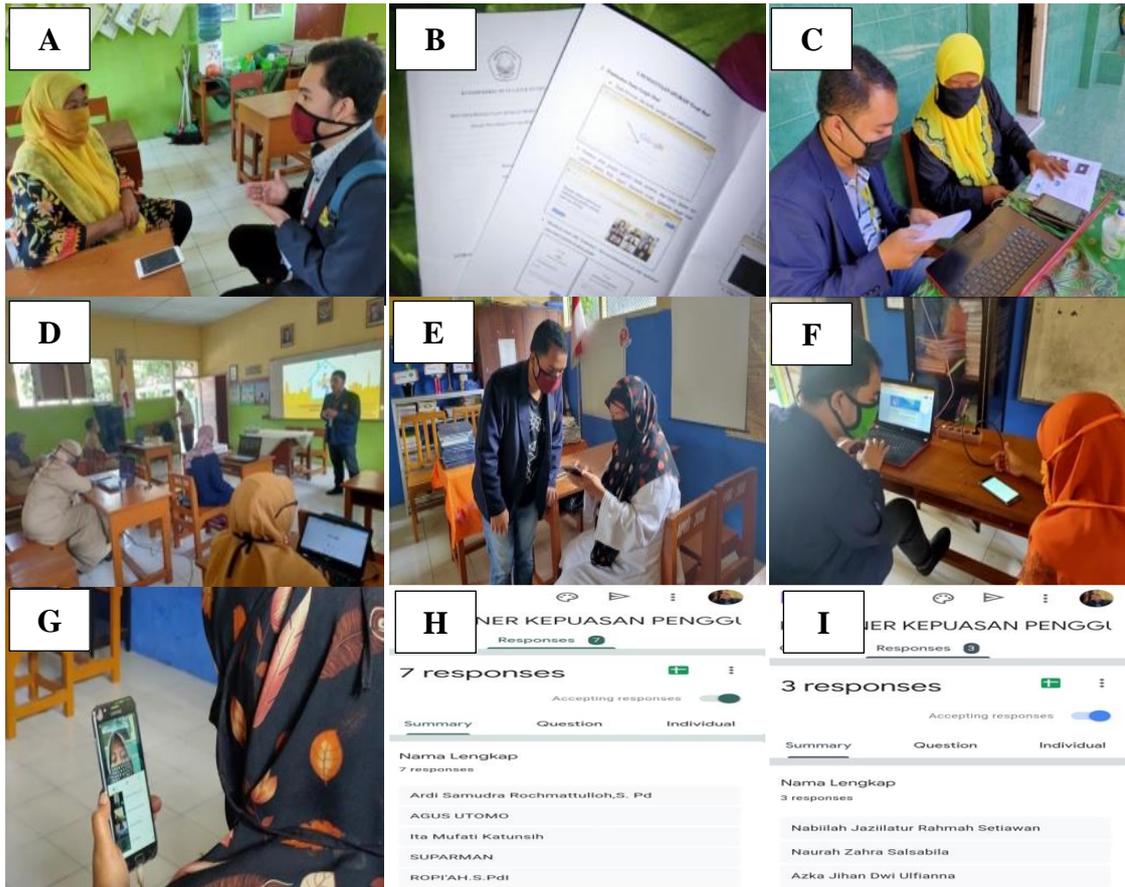
## HASIL

Berdasarkan metode yang telah dibentuk sesuai hasil survei yang dilakukan, kegiatan program kerja KKN UNEJ oleh mahasiswa selama 45 hari ini telah melaksanakan beberapa kegiatan.



Tabel 1. Kegiatan KKN UNEJ selama 45 hari oleh Mahasiswa

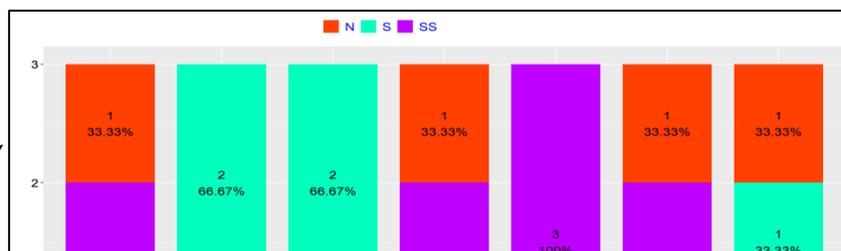
Pekan	Program Kerja	Hasil
1	Observasi dan identifikasi masalah	Mendapatkan sasaran guru SD dan wawancara terkait masalah pendidikan yang dihadapi selama pandemi berupa wawancara
2	Pembuatan akun <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>	Mencetak modul yang akan dibagikan kepada sasaran dengan tujuan sebagai acuan
3	Pengenalan <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>	Pemahaman lebih lanjut seperti halnya kelebihan, kekurangan dan manfaat media belajar yang digunakan oleh sasaran
4	Penggunaan <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>	Sasaran dapat memahami dan mengaplikasikan media belajar yang tersedia dengan didampingi modul
5	Monitoring uji coba <i>Google Meet</i> dan <i>Google Form</i>	Guru dan siswa dapat menerapkan media belajar ( <i>google meet</i> dan <i>google form</i> ) dalam kegiatan belajar mengajar daring secara baik
6	Evaluasi penerapan program kerja KKN	Guru dan siswa memberikan respon baik terhadap kepuasan dalam pengaplikasian media belajar seperti <i>google meet</i> dan <i>google form</i> yang digunakan
7	Penyusunan laporan akhir KKN	Mahasiswa KKN membuat laporan akhir berupa artikel ilmiah dan video akhir berisi kegiatan KKN yang kemudian akan <i>upload</i> di Youtube



Gambar 1. Rangkaian kegiatan KKN *Back to Village* ; a) observasi dan identifikasi masalah, b) Pembuatan akun *Google Meet* dan *Google Form*, c) Pengenalan *Google Meet* dan *Google Form*, d) Penggunaan *Google Meet* dan *Google Form*, e) Monitoring uji coba *Google Meet* dan *Google Form*, f,g,h,i) Evaluasi penerapan program kerja KKN



Gambar 2. Grafik Hasil Kuisisioner Kepuasan Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* bagi Guru



**Gambar 3. Grafik Hasil Kuisisioner Kepuasan Penggunaan Aplikasi Google Meet dan Google Form bagi Siswa**

## PEMBAHASAN

### Kontribusi KKN *Back To Village* Dalam Pengembangan Media Belajar

Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Back to Village* adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di domisili masing-masing mahasiswa dan bersifat mandiri. Kegiatan KKN ini mengambil tema Inovasi Pendukung Pembelajaran Anak saat COVID-19 dengan program kerja berupa penggunaan platform media belajar seperti *Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School*. Kegiatan minggu pertama yang dilakukan adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini dilakukan komunikasi dengan Lurah Tamanbaru untuk mendapatkan informasi seputar kondisi wilayah Tamanbaru dan profesi guru yang berada di Kelurahan Tamanbaru. Identifikasi masalah dilakukan dengan survei dan wawancara terhadap sasaran yaitu guru SD Negeri Tamanbaru mengenai permasalahan pendidikan selama pandemi COVID-19, kemudian dilakukan pemantapan program yang akan diajukan kepada sasaran.

Kegiatan minggu kedua adalah pembuatan modul tentang penggunaan aplikasi *Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School*. Tujuan pembuatan modul adalah agar sasaran dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan dari mahasiswa KKN. Pembuatan modul diawali dengan mempelajari aplikasi *Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School* melalui Youtube. Pembuatan modul dilanjutkan sesuai uji coba sendiri secara bertahap agar mendapatkan pemahaman yang mudah dibaca oleh sasaran tentang penggunaan aplikasi tersebut. Kegiatan minggu ketiga adalah melakukan pengenalan kepada sasaran tentang tiga media belajar yang nantinya dapat mendukung proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pengenalan media belajar (*Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School*) meliputi pengertian tentang media belajar tersebut, kelebihan dan kekurangan dari media belajar yang akan digunakan dan manfaat penggunaan media belajar (*Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School*). Selain itu, membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar seperti membuat materi pelajaran menggunakan video animasi dan *Powerpoint*.

Kegiatan minggu keempat adalah melakukan sosialisasi serta pendampingan kepada sasaran mengenai penggunaan media belajar yang baru seperti *Google Meet*, *Google Form* dan *Quipper School*. Kegiatan tersebut dilakukan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama mengenai media belajar *Google Meet* dan pertemuan kedua mengenai media belajar *google form*. Namun, penggunaan media belajar seperti *quipper school* tidak digunakan karena sasaran menganggap bahwa tahap yang dilakukan terlalu banyak, sehingga terdapat pergantian program kerja yaitu mengganti media belajar *quipper school* dengan media belajar *powerpoint*. Sosialisasi dan pendampingan media belajar *powerpoint* dilakukan dengan pembuatan materi dari Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan kompetensi yang tercantum dan kemudian dilakukan penambahan video animasi untuk mendukung pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Kegiatan KKN minggu kelima adalah melakukan pelatihan lanjutan kepada semua guru di SD Negeri Tamanbaru mengenai penggunaan media belajar *Google Meet* sebagai kegiatan tatap muka bersama siswa dan penggunaan media belajar *Google Form* sebagai presensi kehadiran siswa dan kuis (ujian online). Kegiatan selanjutnya adalah melakukan *monitoring* dan pendampingan kepada guru dan siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pertama, guru melakukan pembuatan presensi kehadiran menggunakan *Google Form* yang nantinya dikirim ke siswa untuk mengisi kehadiran. Kedua, guru melakukan pembuatan *room* sebagai kelas untuk melakukan kegiatan tatap muka dan pemberian materi berupa *Powerpoint* yang telah dibuat. Tujuan dilakukan *monitoring* adalah untuk mengetahui perkembangan guru dan siswa dalam menggunakan aplikasi tersebut pada saat pembelajaran secara daring

Kegiatan KKN minggu keenam adalah melakukan evaluasi program kerja KKN terhadap kepuasan penggunaan aplikasi *Google Meet* dan *Google Form* yang ditawarkan untuk guru dan siswa. Evaluasi dilakukan secara *online* dengan mengisi kuisioner yang berisi aspek-aspek penilaian terhadap penggunaan media belajar yang ditawarkan mahasiswa KKN. Kuisioner dibuat menggunakan *Google Form*, untuk guru terdapat 10 aspek penilaian dan untuk siswa terdapat 7 aspek penilaian. Total responden yang melakukan evaluasi secara *online* adalah 10 responden yang meliputi 7 responden sebagai guru dan 3 responden sebagai siswa. 7 responden sebagai guru mayoritas memberikan penilaian yang sangat baik dengan menyatakan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan dan informasi yang disajikan dalam aplikasi tersebut sangat jelas, sehingga guru memiliki pembelajaran model baru selama daring (*online*). 3 responden sebagai siswa memberikan penilaian yang cukup baik dengan menyatakan bahwa aplikasi tersebut nyaman digunakan saat pembelajaran dengan guru dan pengoperasian media belajar tersebut tidak rumit.

### **Implikasi KKN *Back to Village* Terhadap Hak atas Pendidikan**

Hak atas pendidikan menjadi aspek krusial dalam usaha pemenuhannya, meskipun di tengah situasi pandemi COVID-19. Sebagai bagian dari hak asasi manusia, hak atas pendidikan harus tetap diberikan kepada para peserta didik sebagaimana



ketentuan internasional maupun amanat UUD 1945 dan UU Sistem Pendidikan Nasional. Dengan kegiatan KKN Back to Village ini, yang dilakukan dengan penyuluhan dan pendampingan penggunaan media *Google Meet* dan *Google Form*, membantu pelaksanaan pembelajaran untuk berjalan lebih kondusif, efektif dan efisien. Kegiatan ini tidak secara langsung menjamin terwujudnya hak atas pendidikan, melainkan membantu untuk terwujudnya pemenuhan hak atas pendidikan dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media belajar online. Konsekuensinya, pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media belajar ini memiliki nilai positif terhadap pemenuhan hak atas pendidikan bagi siswa di SDN Tamanbaru, Banyuwangi.

Bagi guru, *Google Meet* dan *Google Form* merupakan media pembelajaran baru yang relevan digunakan di tengah pandemi COVID-19. Penggunaan media ini yang memudahkan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring (*online*) pada masa pandemi COVID-19 juga memungkinkan untuk diimplementasikan sebagai media digital ke dalam kurikulum baru di SD Negeri Tamanbaru. Hal demikian karena sejauh ini SD Negeri Tamanbaru belum memiliki kurikulum yang khusus untuk melakukan pembelajaran secara daring (*online*) di masa pandemi COVID-19 yang berarti pemenuhan hak atas pendidikan belum terealisasi secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan siswa SD Negeri Tamanbaru, media belajar seperti *Google Meet* membantu siswa menggantikan sistem tatap muka langsung dengan guru seperti mendengarkan dan melihat materi yang dijelaskan oleh guru menggunakan *Powerpoint*. Begitu juga media belajar *Google Form* dapat membantu siswa dalam pengerjaan soal yang lebih mudah dan pengumpulan tugas ke guru. *Google Form* juga dapat menggantikan *Whatsapp* sebagai akses untuk mengumpulkan tugas dari guru. Hal demikian mengingat bahwa selama masa pandemi COVID-19 proses pembelajaran yang berubah menjadi daring (*online*) para siswa SD Negeri Tamanbaru sudah mendapatkan hak atas pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN *Back to Village* yang telah dilakukan bahwa wabah COVID-19 memiliki dampak terhadap implementasi pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dapat dilakukan dengan baik. Pembelajaran secara daring yang didukung dengan adanya media belajar yang baru (*Google Meet*, *Google Form*, *Powerpoint*) selama masa pandemi cukup efektif dan efisien. Media belajar seperti *Google Meet*, *Google Form* dan *powerpoint* dinilai cukup efektif dan efisien dalam pengembangan dan mengidealkan kegiatan belajar mengajar secara daring selama masa pandemi bagi guru dan siswa. Selain itu, berdasarkan kuisioner yang telah dibuat terkait penggunaan media belajar *Google Meet*, *Google Form* dan *Powerpoint* guru dan siswa cukup memahami adanya media belajar yang baru dan menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran selama pandemi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55-61.
- Gikas, J., Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19: 18-26.
- Joseph Psotka, "Educational Games and Virtual Reality as Disruptive Technologies" (2013) 16:2 J Educ Technol Soc 69–80 at 69.
- Michael Osborne, Muir Houston & Nuala Toman, *The Pedagogy of Lifelong Learning: Understanding Effective Teaching and Learning in Diverse Contexts* (Routledge, 2007) at 192.
- Muhammad Bahrul Ulum & Dina Tsalist Wildana, "Promoting the Right to Education through A Card: A Paradox of Indonesia's Educational Policy?" (2019) 4:01 J Indones Leg Stud 143–160
- Nakayama M., Yamamoto, H., Santioago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning*, 5(3): 195-206.
- RA, M. S., Hamdika, Y., & Al-Fatih, S. (2020). The Impact of COVID-19 Through the Lens of Islamic Law : An Indonesian Case. *Lentera Hukum*, 7(3), 267–278.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19184/ejrh.v7i3.18983>
- Sadikin, A., Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2): 214-224.
- The Jakarta Post, "Indonesia was in denial over coronavirus. Now it may be facing a looming disaster", online: Jkt Post  
<<https://www.thejakartapost.com/academia/2020/04/09/indonesia-was-in-denial-over-coronavirus-now-it-may-be-facing-a-looming-disaster.html>>.
- Wang, Z., Qiang, W., Ke, H. (2020). *A handbook of 2019-nCoV pneumonia control and prevention*. China : Hubei Science and Technology Press.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19) : sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1): 187–192.
- World Health Organization. (11 Februari 2020). *WHO director – general's remarks at the media briefing on 2019-nCoV*. URL :  
<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., Nunamaker, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47 (5): 75-79.